

**MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH: PERUBAHAN SISTEM OFFLINE
KE ONLINE PADA MASA COVID-19**

¹Ninda Shavera Visty Happy Yana, ²Enung Hasanah, ³Windy Wirdo Ningrum, ⁴Asy
Syifa Dhewi

^{1,3,4}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Ahmad Dahlan

²Manajemen Pendidikan, FKIP, Universitas Ahmad Dahlan

Correspondence: enung.hasanah@mp.uad.ac.id

ABSTRAK

Adanya bencana Covid-19 telah mengubah sebagian besar tatanan organisasi di sekolah. Perubahan perilaku organisasi dalam bentuk munculnya kebijakan-kebijakan baru dalam bidang pendidikan untuk mengatasi pandemic Covid-19, menjadi sebuah solusi yang jamak terjadi hampir di seluruh sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi perubahan manajemen pendidikan di sekolah pada masa covid-19. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan sistem offline ke pembelajaran online telah memicu munculnya hal-hal baru dalam bidang manajemen pendidikan, yaitu: 1) bentuk pembelajaran dari offline berubah ke pembelajaran jarak jauh; 2) terjadi akselerasi pemanfaatan teknologi tinggi; dan 3) model pembelajaran analog menjadi multisumber. Dalam proses pelaksanaan kebijakan dalam manajemen sekolah pada masa transisi diperluakn dukungan dari berbagai pihak agar semua berjalan sebagaimana yang direncanakan oleh pihak manajemen sekolah.

Keywords: manajemen; pendidikan; covid-19; pembelajaran jarak jauh



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) International License.

ABSTRACT

The existence of the Covid-19 disaster has changed most of the organizational order in schools. Changes in Organizational Behavior in the form of the emergence of new policies in the field of education to overcome the Covid-19 pandemic, become a common solution that occurs almost throughout schools. This study aims to explore changes in education management in schools during the covid-19 period. This study uses qualitative research methods. The results showed that the change of offline system to online learning has triggered the emergence of new things in the field of education management, namely: 1) the form of learning from offline changed to distance learning; 2) accelerated utilization of high technology; and 3) analog learning model became multi-source. In the process of implementing policies in school management during the transition period, support from various parties is needed so that everything runs as planned by the school management.

Keywords: management; education; covid-19; distance learning

PENDAHULUAN

Manajemen adalah sistem yang dijalankan oleh suatu organisasi untuk mengatur perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, serta pengawasan terhadap sumber daya manusia dan nonmanusia untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Manajemen merupakan ilmu dan seni dalam mengatur, mengendalikan, mengkomunikasikan, dan

memanfaatkan semua sumber daya yang ada dalam organisasi (Bru et al., 2002). Manajemen merupakan proses penataan atau pendayagunaan dengan menggunakan sumber-sumber potensial, baik manusia maupun nonmanusia, guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 (Khunaifi & Matlani, 2019), pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Ki Hajar Dewantara, Bapak Pendidikan Nasional Indonesia mengatakan bahwa, “Pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya (Hendratmoko Taufik et al., 2017). Pendidikan adalah gerbang menuju kehidupan yang lebih baik dengan memperjuangkan hal-hal terkecil hingga hal-hal terbesar yang normalnya akan dilewati oleh setiap manusia karena dalam proses pendidikan manusia akan berusaha untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.

Manajemen pendidikan sendiri merupakan penerapan teori dan praktik manajemen pada bidang dan lembaga pendidikan, baik formal ataupun non formal. Pada manajemen pendidikan terdapat tiga bidang garapan, yang pertama adalah sumber daya manusia yang meliputi seluruh warga sekolah, pemangku kepentingan, serta masyarakat yang menggunakan jasa pendidikan. Selanjutnya, terdapat sumber belajar yang merupakan alat bantu untuk media pembelajaran. Bidang yang terakhir adalah fasilitas dan sumber keuangan yang dimana sebagai faktor pendukung kegiatan pembelajaran. Selain itu, terdapat fungsi manajemen pendidikan sebagai faktor yang dapat dimanfaatkan agar pendidikan dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Manajemen di sekolah merupakan suatu proses untuk mengoordinasikan berbagai sumber daya pendidikan seperti guru, sarana dan prasarana pendidikan seperti perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan.

Manajemen merupakan hal penting dalam sebuah pendidikan karena manajemen dapat membantu sebuah organisasi atau perusahaan dalam mengatur dan menyusun strategi yang tepat untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan (Pascarella et al., 2020).

Sifat manajemen itu fleksibel dengan ukurannya masing-masing dalam sebuah pendekatannya dan tetap saling bertautan serta bermuara pada puncak seperti yang terjadi saat ini. Ada tiga perspektif yang berbeda tentang fleksibilitas untuk kedua jenis organisasi (klien dan konsultan): fleksibilitas oleh kepercayaan, fleksibilitas oleh manajemen ruang lingkup, dan fleksibilitas oleh manajemen proaktif (Jalali Sohi et al., 2021). Perspektif ini sebagian mendukung kategori fleksibilitas yang ditentukan dalam literatur. Fleksibilitas manajemen, menjadi hal yang sangat diperlukan terutama pada saat kondisi organisasi mengalami perubahan secara drastis, baik sifat maupun bentuk kegiatannya, seperti yang terjadi pada masa covid-19 (Clark et al., 2020).

Pada masa pandemi Covid-19, hampir seluruh sistem berubah dan hal tersebut juga yang menuntut suatu manajemen berubah baik secara drastis maupun konservatif. Keadaan yang berubah tadi terlihat juga pada tata aturan pendidikan yang dimana pembelajarannya tidak lagi wajib dilakukan dengan datang langsung ke sekolah, melainkan sebagian atau keseluruhannya dilakukan di rumah masing-masing atau secara online (Chong & Soo, 2021). Pendidikan yang pada mulanya berbasis analog (Spinelli & Dreizzen, 2021), pembelajaran yang hanya berfokus pada buku dan lingkungan sekolah perlahan beralih ke dalam pendidikan digital yang semua kegiatannya dapat berjalan dalam jarak jauh (Beech, 2021). Pembelajaran Jarak Jauh yang hingga kini masih berlangsung merupakan pendidikan yang berfokus pada andragogi dan pedagogi, sistem instruksional, serta teknologi sebagai upaya pendidik menyampaikan ilmunya kepada peserta didik dengan tanpa secara fisik dalam pengaturan pembelajaran. Hal tersebut memungkinkan peserta didik untuk belajar tanpa perlu menghadiri pembelajaran ke sekolah atau tetap di rumah.

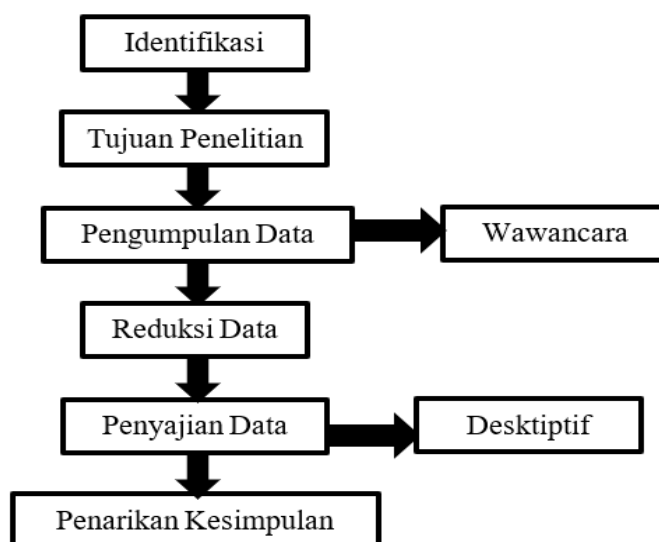
Penyebaran pandemi Covid-19 menyebabkan perubahan system yang berada pada sekolah. Kebijakan pemerintah yang mengeluarkan Surat Edaran Mendikbud No. 3 tahun 2020 tentang pencegahan Covid-19 pada satuan pendidikan. Pemerintah mengubah pembelajaran yang selama ini dilakukan secara luring menjadi daring . kebijakan tersebut mempengaruhi sistem yang berada disekolah. Pihak-pihak yang manangani dalam sistem tiap-tiap sekolah secara mendadak diubah. Harapannya sekolah tetap ingin melakukan pembelajaran secara efektif dan efisien (Muflihah & Aziz, 2018). Semua harus siap menghadapi dampak akibat pandemi Covid-19 baik dari guru, siswa, maupun orang tua. Hal ini mengakibatkan pembelajaran dilakukan secara daring dengan menggunakan aplikasi online yang mendukung. Semua elemen yang mendukung sistem sekolah memberikan pertimbangan baik maupun buruk yang akan dilaksanakan.

Sistem sekolah akan diubah oleh kepala sekolah dibantu dengan tenaga pendidik serta diimbangi dengan pertimbangan masyarakat. Dalam manajemen perubahan sistem perlu adanya pertimbangan dari berbagai aspek yakni guru, siswa, sarana dan prasarana. Kepala sekolah harus memiliki program terbaru secara mendadak yang dapat diterima dan dibantu dengan usulan-usulan yang diterima. Harapannya perubahan sistem sekolah yang dahulu offline menjadi online tetap sesuai dengan tujuan pendidikan serta tidak ada pihak yang merasa dirugikan.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui perubahan-perubahan manajemen sekolah dari offline ke online pada masa pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 membuat semua masyarakat harus beradaptasi kembali pada saat pandemi Covid-19. Hal ini juga dilakukan oleh sekolah dalam manajemen sekolah. Banyak perubahan – perubahan yang harus dilakukan oleh sekolah saat pandemi Covid-19. Perubahan-perubahan tersebut meliputi, kebijakan baru yang dibuat kepala sekolah saat pandemi Covid-19, kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada saat pandemi Covid-19, penerimaan siswa baru pada saat pandemi Covid-19 dan rapat sekolah yang harus dipindahkan dari offline ke online.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif (Candela, 2019). Tahap awal penelitian ini dimulai dengan penentuan judul penelitian yang akan dilakukan. Setelah penetapan judul penelitian masuk pada merumuskan beberapa perumusan masalah yang akan dipecahkan dalam hasil penelitian. Rumusan masalah tersebut akan dijawab dalam tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data penelitian yang dilakukan dengan wawancara (Chongo et al., 2018). Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari satu orang kepala sekolah yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* (Lewis-Beck et al., 2012). Proses penelitian tergambar dalam gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Proses Analisis Data Kualitatif

Panduan yang digunakan selama melakukan wawancara mengacu pada pertanyaan-pertanyaan penelitian berikut ini:

1. Apa saja manajemen sekolah yang mengalami perubahan pada masa pandemi Covid-19 ?
2. Apakah semua pihak yang terlibat dalam sekolah mendukung adanya kebijakan tersebut?

Setelah mendapatkan informasi yang dilakukan dengan wawancara hasil tersebut maka selanjutnya akan dilakukan tahap reduksi data. Reduksi data dilakukan dengan mengoreksi data yang diterima lalu dihilangkan data yang tidak perlu. Hasil reduksi data bersifat sederhana dan memfokuskan data lebih bermakna. Hasil penyederhanaan data atau tahap reduksi data hasilnya disajikan dalam bentuk deskriptif dengan menggambarkan objek penelitian dengan detail. Setelah dijabarkan hasil penelitian, tahap akhir ditarik kesimpulan.

HASIL PEMBAHASAN

1. Manajemen sekolah yang mengalami perubahan

Perubahan-perubahan manajemen sekolah pada masa pandemi hampir semuanya mengalami perubahan. Semua tata kelola di sekolah mengalami perubahan akibat adanya pandemi Covid-19. Mulai dari kegiatan pembelajaran siswa yang harus dipindahkan dari pembelajaran di sekolah menjadi pembelajaran dari rumah. Pada masa pandemi fasilitas yang ada di sekolah hampir tidak digunakan oleh siswa karena kebijakan pembelajaran dari rumah. Fasilitas juga mengalami perubahan yang kebanyakan menggunakan teknologi

modern. Pendidik sendiri juga diharuskan untuk paham dengan penggunaan teknologi dan perubahan kurikulum agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Kepala sekolah juga harus memiliki program yang kreatif pada masa pandemi Covid-19. Siswa dan orang tua juga menjadi bagian penting agar perubahan yang ada berjalan dengan lancar. Para orang tua dan siswa harus diberikan perhatian khusus walaupun pembelajaran dilakukan jarak jauh. Pandemi Covid-19 memaksa seluruh aspek yang ada dalam kegiatan pembelajaran untuk memahami teknologi terbaru.

Kepala sekolah selaku pimpinan yang mengatur semua jalannya pendidikan yang berada di sekolah. Peraturan sekolah dan segala program akan ditentukan sesuai dengan hasil rapat dari berbagai pihak yang bersangkutan. Semua berharap dalam sebuah kebijakan tidak ada yang merasa dirugikan maupun kesulitan dalam menjalankan. Pada kondisi saat ini kepala sekolah tentunya membuat kebijakan baru pada saat pandemi Covid-19. Kebijakan lama yang sudah diterapkan tentunya tidak dapat diterapkan pada kondisi pandemi Covid-19. Kepala sekolah pada saat membuat kebijakan juga melalui pertimbangan dari berbagai pihak untuk mendukung kebijakan baru yang dibuat secara mendadak akibat pandemi Covid-19. Pada saat membuat kebijakan baru, kepala sekolah harus mendapatkan persetujuan dari berbagai pihak seperti guru, siswa, orang tua, dan masyarakat luar yang ikut dalam bagian input sekolah seperti komite sekolah.

Sekolah juga membuat kebijakan saat menerima siswa baru di masa pandemi Covid-19. Penerimaan peserta didik baru bisa dilakukan dengan dua cara, yaitu secara online dan bisa langsung mendaftar ke sekolah apabila jarak rumah dan sekolah dekat. Peraturan pemerintah yang menjadi dasar dalam keberlangsungan penerimaan peserta didik baru. Tentunya sekolah menerapkan kebijakan pemerintah yang diharuskan menaati 3M (Memakai masker, Mencuci tangan, Menjaga jarak dan menghindari kerumunan). Bagi pendaftaran peserta didik yang melalui online bisa dilakukan melalui laman web yang telah disediakan sekolah maupun melalui WhatsApp jika terkendala. Jika pendaftaran yang dilakukan secara langsung datang ke sekolah tentunya harus menaati peraturan 3M. Sekolah telah menyediakan fasilitas yang sama untuk keberlangsungan penerimaan peserta didik dengan usaha yang maksimal.

Walaupun dimasa pandemi Covid-19 ini, namun sekolah tetap melakukan usaha yang terbaik untuk mempertahankan pendidikan dan pembelajaran maupun untuk kemajuan sekolah. Sekolah tetap mempertahankan keunggulan dalam menerima siswa baru. Sekolah-sekolah yang berada di satu lingkup juga sudah menerapkan sistem zonasi

untuk pemerataan siswa. Sekolah berharap dengan adanya sistem zonasi setiap siswa tidak terlalu jauh untuk ke sekolah. Walaupun setiap sekolah di beberapa daerah tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Namun, setiap sekolah tentu memiliki batasan penerimaan peserta didik baru sesuai dengan peraturan yang berlaku. Hal ini dilakukan agar semua sekolah mendapatkan peserta didik yang sama rata. Selain itu, penerimaan peserta didik baru juga dapat dilakukan dengan seleksi. Adanya seleksi peserta didik tersebut menjadi tujuan sekolah untuk keunggulan maupun prestasi yang diraih sekolah. Biasanya walaupun diadakan sistem zonasi namun jika siswa tersebut memiliki prestasi yang berkualitas akan mendapatkan sekolah yang terbaik dan sesuai dengan keinginan. Sistem zonasi tersebut tidak dapat berjalan efektif. Sebab, juga adanya seleksi yang menguntungkan bagi siswa yang berprestasi dapat memilih sekolah yang biasanya favorit. Namun, pada Sekolah Dasar tidak ada sistem nilai sebagai syarat masuk sekolah. Sistem seleksi menggunakan seleksi biasanya dari tingkatan SMP dan SMA.

Kegiatan pembelajaran sebelum bulan Oktober 2021 dilakukan secara full dengan online. Pembelajaran secara daring dilakukan dengan durasi waktu pembelajaran yang berbeda dari pembelajaran secara langsung di sekolah. Biasanya waktu pembelajaran dilakukan lebih lama daripada pembelajaran tatap muka langsung, mengingat pembelajaran membutuhkan biaya kuota internet. Kegiatan pembelajaran ini mengharuskan pendidik, peserta didik, dan orang tua paham tentang teknologi modern. Penggunaan berbagai media online yang membantu proses belajar mengajar. Walaupun pembelajaran dilakukan di rumah masing-masing dan lebih santai, namun peserta didik tetap harus belajar secara efektif dengan bantuan orang tua. Orang tua diharapkan mampu bertanggung jawab membantu dan mendukung kebijakan yang diberikan sekolah untuk membantu pendidik untuk mendidik dirumah. Tetapi, sejak awal Oktober dilakukan dengan blended learning atau tatap muka terbatas. Pembelajaran tatap muka terbatas ini juga dimulai dari berbagai pertimbangan. Pihak sekolah tidak secara semena-mena melakukan kebijakan tersebut. Sekolah tentu membutuhkan segala persetujuan dari pihak lain dan kondisi perkembangan Covid-19 di lingkungan. Pembelajaran tatap muka terbatas hanya dapat dilakukan pada wilayah yang tingkat perkembangan Covid-19 rendah. Selain itu, dimulai dari fasilitas sekolah yang ingin melakukan pembelajaran tatap muka terbatas. Sekolah harus menyediakan berbagai fasilitas dan perubahan peraturan pembelajaran sebagai upaya mencegah perkembangan Covid-19. Kebijakan sekolah tersebut dimulai dari peralatan kesehatan, ruang kelas, dan pengaturan waktu pembelajaran. Jika semua fasilitas sekolah

sudah cukup akan dilakukan untuk persetujuan dari peserta didik, pendidik, dan orang tua. Hal ini bertujuan tidak ada pihak yang merasa dirugikan dengan adanya kebijakan yang akan dilaksanakan.

Pembelajaran tatap muka terbatas dilakukan tidak semua kelas secara serentak. Kegiatan ini mengutamakan pada peserta didik baru dan peserta didik kelas akhir. Sebab, banyak peserta didik yang masuk ditengah pandemi Covid-19 belum mengenal lingkungan sekolah. Jika untuk kelas akhir bertujuan untuk mengefektifkan pembelajaran. Sebab, siswa dikelas akhir akan menghadapi berbagai ujian atau ulangan untuk kelulusan. Selanjutnya, jika perkembangan pandemi Covid-19 cukup aman akan ditambah kelas lainnya. Namun, pelaksanaannya dengan waktu yang bergantian dan semua dengan waktu yang terbatas.

2. Dukungan dari berbagai pihak dalam pelaksanaan kebijakan sekolah

Kebijakan yang akan diterapkan disekolah tentunya dengan persetujuan dari berbagai pihak. Persetujuan tersebut akan didapatkan melalui sebuah rapat ataupun musyawarah. Biasanya rapat sebelum pandemi Covid-19 dilakukan pertemuan langsung di ruangan. Namun, dengan adanya Covid-19 segala kegiatan dilakukan secara daring atau online. Rapat yang dilakukan secara online sebagai upaya mengurangi penyebaran Covid-19 (Shah & Lim, 2021). Walaupun, rapat dilakukan secara daring tetapi tidak menutup semua pendapat dari berbagai pihak. Rapat akan tetap berjalan secara efektif. Namun, kekurangan rapat yang dilakukan secara daring yakni koneksi internet yang disetiap wilayah berbeda-beda serta kurangnya memahami tentang teknologi modern.

Semua pihak-pihak gagap menjalani berbagai kebijakan yang beriringan dengan teknologi. Kebijakan sekarang seperti menuntut semua orang untuk mampu menggunakan teknologi modern (Citra Resmi & Hasanah, 2020). Selain itu, fasilitas-fasilitas yang belum mendukung dari fasilitas sekolah maupun pribadi. Perlu adanya biaya tambahan untuk memiliki dan menggunakan teknologi modern. Semula seseorang yang memiliki teknologi modern belum memadai akan membutuhkan biaya untuk membeli yang sesuai. Letak wilayah yang terpencil juga menjadi kendala dalam pemakaian kebijakan terbaru ini. Tidak semua wilayah memiliki kapasitas koneksi internet yang sama. Bagi yang tinggal di daerah yang sulit koneksi internet akan membutuhkan seperangkat Wi-Fi dan hal itu akan membutuhkan biaya tambahan. Namun, sebaliknya jika berada dikoneksi internet yang mudah akan mengeluarkan biaya tambahan untuk membeli kuota internet.

Pendidik (Priyambodo & Hasanah, 2021), juga harus menyiapkan RPP secara mendadak. Selain itu, pendidik diharapkan mampu memberikan pembelajaran yang menarik, aktif, dan tidak membosankan peserta didik. Sistem penilaian terhadap peserta didik akan sulit dilakukan. Sebab, hasil pekerjaan peserta didik biasanya hanya mendapatkan dari sumber tanpa pemahaman sendiri maupun pekerjaan dengan bantuan orang lain atau orang tuanya. Peran orang tua yang kurang juga menjadi kendala pendidik. Sebab, jika tidak dibantu dari pihak orang tua pembelajaran yang dilakukan di rumah tidak akan berjalan secara efektif. Orang tua kurang memerhatikan anaknya sehingga menjadi pengaruh proses dan hasil belajar.

Semua pihak terlibat karena semua diambil dari persetujuan dan pendapat pihak-pihak yang berkaitan dengan jalannya sistem pendidikan dan pembelajaran. Walaupun berjalan bukan dengan sepenuhnya kemauan masing-masing, pandemi Covid-19 memang banyak menuntut hal-hal baru yang terkadang masih asing dalam pandangan beberapa mata. Dalam keterpaksaan tersebut, lahirlah sebuah kebiasaan-kebiasaan baru yang menutupi aspek-aspek asing sebelumnya.

Segala kebijakan yang telah dilaksanakan akan diadakan sebuah evaluasi. Kepala sekolah selalu melakukan evaluasi setiap minggunya sebagai pengecekan, kendala, dan laporan. Biasanya dimulai dari seorang pendidik yang mendapatkan beberapa pernyataan dari peserta didik dan orang tua. Dalam tata kelola sekolah tentunya setiap kelas diberikan wali kelas yang membantu kepala sekolah. Wali kelas tersebut akan melakukan rapat bersama peserta didik dan orang tua tentang pelaksanaan kebijakan terbaru. Selanjutnya, wali kelas tersebut memiliki laporan yang akan disampaikan kepada kepala sekolah selaku pemimpin. Jika kebijakan yang telah dilaksanakan tidak berjalan efektif, maka sekolah harus memiliki kebijakan terbaru atau mengubah kebijakan tersebut. Namun, jika kebijakan yang telah dilaksanakan efektif maka akan dilakukan upaya untuk dipertahankan dan jika bisa ditingkatkan. Segala pernyataan berbagai pihak dibutuhkan dalam membangun kebijakan yang akan dilaksanakan.

Banyak kesulitan yang sudah dihadapi dari masing-masing pihak, baik dari siswa sendiri dalam memahami konsep pembelajaran yang baru, baik dari tenaga pendidik yang harus melakukan pembaruan dalam pengajaran, orang tua yang harus mampu mendampingi pembelajaran anak-anaknya dan tetap harus mencari nafkah guna memenuhi kebutuhan yang bahkan selama pandemi Covid-19 meningkat ekstrem. Seluruhnya mengalami kesulitan akibat pandemi Covid-19 (Dinh & Nguyen, 2020). Namun, setiap hal

memiliki penyelesaiannya masing-masing. Kini, tidak hanya dunia pendidikan sudah terbiasa dengan sistem yang baru dan terus berubah-ubah. Selama manajemen dilakukan pembaruan dan seluruh penggerak manajemen tetap berjalan, maka baik pendidikan maupun aktivitas kehidupan manusia yang lainnya akan tetap berlangsung baik dengan evaluasi-evaluasi yang juga terjaga. Kepala sekolah selalu melakukan evaluasi setiap minggunya sebagai pengecekan, kendala, dan laporan. Jadi kami semua melakukan rapat disetiap minggu untuk membahas tentang hasil kerja yang dilakukan selama 1 minggu.

KESIMPULAN

Manajemen yang baik akan menghasilkan evaluasi yang baik pula. Walaupun bergantung pada penggeraknya, suatu aturan yang tepat akan berjalan dengan tertib. Seluruh bagian yang ada dalam sebuah organisasi, misalnya dalam pendidikan yang dibahas dalam penelitian ini memiliki kontribusinya masing-masing dalam menjalankan sebuah pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Pendidik sebagai penggerak utama dalam manajemen berbasis sekolah harus mampu membentuk pembelajaran yang baik secara kreatif, aktif, dan baru. Peserta didik sebagai bahan yang dikelola harus belajar secara mandiri dan terpadu dalam sistem pendidikan yang baru. Orang tua sebagai aspek terpenting dalam pembelajaran jarak jauh harus ekstra membagi waktu dalam mendampingi anak-anaknya belajar dengan menyelesaikan tanggung jawab lain seperti bekerja.

Mutasi pendidikan dari offline ke online melahirkan banyak aturan-aturan baru dan acap kali berubah-ubah demi mengatasi, mempertahankan, dan meningkatkan sistem pendidikan yang ikut terserang pandemi Covid-19. Kebijakan asing yang mendadak memasuki lingkup pendidikan harus dihadapi dengan tanggap. Evaluasi sangat membantu pengendalian dalam kendala-kendala yang terjadi satu persatu. Manajemen pendidikan terus diperbarui agar seluruh sistem dalam pendidikan dapat berjalan dengan baik dengan menyesuaikan dengan kebijakan, kemampuan, dan persetujuan dari seluruh pihak yang ada dalam organisasi pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Beech, D. (2021). Technology for socially-distanced learning. In *Education in Chemistry* (Vol. 58, Issue 1).
- Bru, E., Stephens, P., & Torsheim, T. (2002). Students' perceptions of class management

and reports of their own misbehavior. *Journal of School Psychology*, 40(4).
[https://doi.org/10.1016/S0022-4405\(02\)00104-8](https://doi.org/10.1016/S0022-4405(02)00104-8)

- Candela, A. G. (2019). The Qualitative Report The Qualitative Report Exploring the Function of Member Checking Exploring the Function of Member Checking. *The Qualitative Report*, 24(3).
- Chong, Y., & Soo, H. S. (2021). Evaluation of First-Year University Students' Engagement to enhance Student Development. *Asian Journal of University Education*, 17(2). <https://doi.org/10.24191/AJUE.V17I2.13388>
- Chongo, M., Chase, R. M., Lavoie, J. G., Harder, H. G., & Mignone, J. (2018). The life story board as a tool for qualitative research: Interviews with HIV-positive Indigenous males. *International Journal of Qualitative Methods*, 17(1).
<https://doi.org/10.1177/1609406917752440>
- Citra Resmi, U. D., & Hasanah, E. (2020). Best Practice Leadership of The Principal in Covid-19 Prevention Primary School at SD Muhammadiyah Purbayan. *Randwick International of Education and Linguistics Science Journal*.
<https://doi.org/10.47175/rielsj.v1i3.150>
- Clark, A. E., Nong, H., Zhu, H., & Zhu, R. (2020). Compensating for academic loss: online learning and student performance during the COVID-19 pandemic. *Journal of Education*, 1(2).
- Dinh, L. P., & Nguyen, T. T. (2020). Pandemic, social distancing, and social work education: students' satisfaction with online education in Vietnam. *Social Work Education*, 39(8). <https://doi.org/10.1080/02615479.2020.1823365>
- Hendratmoko Taufik, Kuswandi, D., & Setyosari, P. (2017). Tujuan Pembelajaran Berlandaskan Konsep Pendidikan Jiwa Merdeka Ki Hajar Dewantara. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 3(2), 152.
- Jalali Sohi, A., Bosch-Rekveltd, M., & Hertogh, M. (2021). Practitioners' Perspectives on Flexible Project Management. *IEEE Transactions on Engineering Management*, 68(4). <https://doi.org/10.1109/TEM.2019.2914833>
- Khunaifi, A. Y., & Matlani, M. (2019). Analisis Kritis Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 13(2). <https://doi.org/10.30984/jii.v13i2.972>
- Lewis-Beck, M., Bryman, A., & Futing Liao, T. (2012). Purposive Sampling. In *The SAGE Encyclopedia of Social Science Research Methods*.
<https://doi.org/10.4135/9781412950589.n774>
- Muflihah, M., & Aziz, H. (2018). Developing Interactive Multimedia CD-based Teaching Materials for Teaching Arabic Skill at Arabic Education Department of Islamic State University Sunan Ampel Surabaya. *Dinamika Ilmu*.
<https://doi.org/10.21093/di.v18i2.1158>

- Pascarella, G., Strumia, A., Piliago, C., Bruno, F., Del Buono, R., Costa, F., Scarlata, S., & Agrò, F. E. (2020). COVID-19 diagnosis and management: a comprehensive review. In *Journal of Internal Medicine* (Vol. 288, Issue 2). <https://doi.org/10.1111/joim.13091>
- Priyambodo, P., & Hasanah, E. (2021). Strategic Planning in Increasing Quality of Education. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1). <https://doi.org/10.31538/ndh.v6i1.1138>
- Shah, M., & Lim, C. B. (2021). Quality assurance in the domestic third-party arrangement in Australia. *International Journal of Educational Management*, 35(4). <https://doi.org/10.1108/IJEM-04-2020-0173>
- Spinelli, O. M., & Dreizzen, E. (2021). QR Codes in Medical Education - Part 1 An Analog - Digital Bridge. *Anales de La Facultad de Ciencias Médicas (Asunción)*, 54(2). <https://doi.org/10.18004/anales/2021.054.02.111>